

PERAN PENDIDIKAN NONFORMAL PONDOK ASUHAN YATIM PIATU DAN *DHU'afa AL-ADABIY* DI KELURAHAN SUNGAI BANGKONG KECAMATAN PONTIANAK KOTA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK ASUH

Oleh:
WARTIYAH
NIM. E11112042

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

E-Mail : Wartiyah14@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai peran pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy* melalui pendidikan nonformal khususnya, dalam upaya membangun kepribadian anak asuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis peranan pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy*, mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan nonformal di pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy*, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nonformal di pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun kepribadian anak di pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy* melalui beberapa upaya yaitu, melalui kegiatan sehari-hari yang terjadwalkan dan disiplin, bekal ketrampilan dan kegiatan luar pondok seperti membantu masyarakat dalam kegiatan gotong royong, selain itu berdasarkan hasil penelitian diketahui juga bahwa upaya-upaya dalam membangun kepribadian yang dilakukan di pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy* masih kurang optimal, kurangnya tenaga pengajar/pengasuh. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan kerja sama antara pengurus pondok asuhan, guru, siswa, orang tua siswa dan komunitas, guna mengoptimalkan peran pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy* sebagai lembaga nonformal.

Kata-kata kunci: Pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa aladabiy*, pendidikan nonformal, kepribadian anak.

Abstract

This thesis is intended to describe the role of the cottage orphanages and *Dhu'afa al-adabiy* through non-formal education in particular, in an effort to build foster child's personality. This study uses qualitative research methods with descriptive research. The purpose of this study describes and analyzes the role of cottage orphanages and *Dhu'afa al-adabiy*, describe and analyze the non-formal education in the cottage orphanages and *Dhu'afa al-adabiy*, supporting factors and obstacles in the implementation of non-formal education in the cottage orphanages and *Dhu'afa al-adabiy*. The results showed that in building the child's personality in the cottage orphanages and *Dhu'afa al-adabiy* through some effort, namely, through daily activities are scheduled and disciplined, provision of skills and outdoor activities such as helping people lodge in activities of mutual cooperation, in addition to it is based on research results is also known that efforts to build a personality that carried out in the lodge orphanages and *Dhu'afa al-adabiy* still less than optimal, lack of teachers / caregivers. It is therefore necessary attention and cooperation between board and lodge care, teachers, students, parents and the community, in order to optimize the role of cottage orphanages and *Dhu'afa al-adabiy* as non-formal institutions.

Keywords: cottage orphanages and Dhu'afa aladabiy, non-formal education, the child's personality

A. PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumber daya manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan nasional. Mencetak generasi yang unggul dan sukses hidup di tengah persaingan global untuk kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat bergantung pada faktor manusianya (SDM). Salah satu aspek yang digunakan untuk membangun kepribadian (SDM) adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun kualitas SDM, melalui pengembangan kepribadian seperti, religius, moralitas, kemandirian, ketahanan mental, etos kerja, disiplin. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang tidak cukup sekedar mengajar kecerdasan, melainkan mengembangkan potensi anak didik. Ada tiga aspek dalam pendidikan yaitu: (1) *Kognitif*, merupakan proses atau kemampuan intelektual siswa dalam

berpikir untuk memecahkan masalah; (2) *Afektif*, merupakan sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat dan emosi; (3) *Psikomotorik*, merupakan keterampilan (skill) menyangkut aktivitas fisik seperti, lari, lompat, melukis dan menari.

Pendidikan tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi, tetapi pendidikan nonformal juga memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan nonformal yang merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal, juga dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim. Dalam hal ini guru merupakan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak didiknya.

Pentingnya pendidikan bagi anak mutlak diperlukan, karna anak merupakan penerus cita-cita bangsa tetapi masih banyak anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan karena faktor ekonomi, yatim piatu dan kurang mampu. Keberadaan pendidikan nonformal patut di apresiasi dan di dukung dengan upaya memenuhi kebutuhan akan pendidikan bagi anak.

Hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tercantum KHA

(Konvensi Hak Anak) yang di ratifikasi oleh Indonesia dengan dilindunginya dalam UU perlindungan anak Nomor 36 tahun 1990. Dalam konvensi di atur mengenai beberapa prinsip dasar anak yakni prinsip non diskriminasi, prinsip kepentingan terbaik bagi anak, prinsip hak hidup, keberlangsungan dan perkembangan serta prinsip atau penghargaan pendapat anak.

Berkaitan dengan peran lembaga nonformal, Depsos RI (2004: 4) mengemukakan bahwa : Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Berkaitan dengan apa yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai peran lembaga pendidikan nonformal di Pondok Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'afa*

Al-Adabiy yang terletak di Jalan Danau Sentarum No. A1 Gang Matraman, Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, merupakan lembaga pendidikan formal gratis khusus bagi mereka yang kurang mampu (yatim/yatim piatu dan *dhu'afa*), program pendidikan tersebut adalah Madrasah Aliyah Gratis. Pondok Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'afa al-Adabiy* merupakan satu-satunya pondok asuhan yang menampung anak-anak yang putus sekolah setingkat MTs / SMP yang memberikan peluang untuk melanjutkan sekolah lagi, banyak anak-anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena tidak mampu untuk membayar biaya proses pendidikan yang begitu mahal. Inilah yang membuat Madrasah Aliyah Swasta Gratis *al-Adabiy* hadir dengan keunikan sendiri, dan berbeda dibandingkan sekolah-sekolah lainnya yaitu dengan menggratiskan seluruh biaya masuk hingga selesai. Selain itu juga semua siswa diasramakan di Pondok Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'afa al-Adabiy* yang berada di lingkungan madrasah dan tidak dipungut biaya apapun, (gratis biaya makan, buku-buku, seragam sekolah, olah raga dan pakaian silat). Guru-guru yang mengajar disini juga sangat istimewa karena tidak dibayar sepeserpun (*mardhotillah*).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kurt Lewin dalam Santoso (2010:38), mendefinisikan kepribadian berhubungan dengan keseluruhan pertautan pola-pola karakteristik individu dan lingkungan. Kepribadian ini dapat berupa tingkah laku sosial, persepsi sosial dan motivasi kecakapan dan kepandaian yang merupakan hasil pencampuran apa yang dimiliki individu dan pengaruh lingkungan.

Peran moral juga tampak dalam lingkungan sekolah, setiap hari murid secara teratur dipaksa dan di kendalikan oleh seperangkat peraturan sekolah yang mengharuskannya disiplin akan terbentuk pola perilaku dan kepribadian (*personality*), dan disiplin memberikan kontribusi dan fondasi penting untuk mengukur kepribadian dan karakter seseorang. Thomson dalam Hidayat (2014:117).

Tjokrowinoto (1996:53) berpendapat bahwa dalam pengembangan kepribadian ini mencakup berbagai pengembangan, seperti: kualitas *religious* dan moralitas, penghayatan wawasan dan kebangsaan, kemandirian, kreatifitas, ketahanan mental, dan sebagainya. Atau secara lebih spesifik, pengembangan aspek-aspek kepribadian seperti aktivitas, kemandirian, ketahanan mental, *ethos* kerja, disiplin, dan sebagainya, hendaknya di letakkan didalam konteks *religious* dan moralitas, dan penghayatan wawasan

kebangsaan kerjanya yang akan memberikan pengaruh pada kepribadian tahap selanjutnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kepribadian menurut Purwanto, (2006:34), antara lain:

- (1) Faktor biologis; faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, bahwa setiap keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting bagi kepribadian anak.
- (2) Faktor sosial; faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat; yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat.
- (3) Faktor kebudayaan; perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain: adat dan tradisi, pengetahuan, ketrampilan dan bahasa.

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi pembangunan yang berasal dari unsur manusia dengan segala aktivitasnya. Sumber daya manusia dimaksudkan sebagai semua kegiatan manusia yang produktif semua potensinya untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat. Soeroto dalam Soetomo (2009:193).

Menurut Soetomo (2009:196) berpendapat bahwa Faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia adalah: pendidikan, kesehatan dan gizi. Pada umumnya kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, baik melalui formal, nonformal maupun informal. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan pengetahuannya menjadi meningkat, wawasannya lebih luas. Kemampuan antisipasi masalah lebih tinggi serta jarang juga kemampuan skill yang lebih tinggi dan pendidikan dapat berlangsung kapan dan dimana saja. Artinya dalam usia berapa saja dan tidak harus melalui pendidikan formal.

Durkheim dalam Tjokrowinoto (1996:26) berpendapat bahwa pendidikan sebagai komponen utama pembangunan SDM harus berfungsi sebagai wacana untuk mewariskan norma-norma dan nilai-

nilai masyarakat dengan demikian melestarikan dan memperkuat homogenitas masyarakat dengan mewajibkan konformitas sikap, perilaku dan keterampilan mereka dengan serangkaian aturan yang dituntut masyarakat. Melalui pendidikan individu akan mendapat pengetahuan dan keterampilan untuk hidup dalam masyarakat.

Pada dasarnya pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam proses membangun masyarakat, menurut Soetomo (2009:221) ada dua hal, yaitu: (1) Peningkatan serta pengembangan kualitas. (2) Pemanfaatannya melalui berbagai peluang, aktifitas dan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hatimah (2008:43).

Menurut Ahmadi dalam Nurfuadi (2012:177) mengartikan lembaga nonformal kepada semua bentuk

pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah (lembaga pendidikan nonformal). Sedangkan Menurut Semiawan (2009:71) Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur formal. Meskipun demikian, pendidikan nonformal juga ditata dan mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Soelaman (1992:51) Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Adapun juga tujuan belajar di jalur pendidikan nonformal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup seperti: pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, manajemen

kolbu, latihan pencarian makna hidup, kelompok hoby, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna. Ishak (2012:44).

Isi program pendidikan nonformal yang berkaitan dengan peningkatan mutu kehidupan menurut Sanapiah (1981:96) adalah: a. Pengembangan nilai-nilai etis, religi, estetis, social, dan budaya. b. Pengembangan wawasan dan tata cara berfikir. c. Peningkatan kesehatan pribadi, keluarga dan lingkungan. d. Peningkatan dan pengembangan pengetahuan di dalam arti luas (sosial, ekonomi, politik, ilmu-ilmu kealaman, bahasa, sejarah, dan sebagainya). e. Apresiasi seni-budaya (sastera, teater, lukis, tari, pahat dan lain sebagainya).

Sementara itu, Kleis dan Nurdin dalam Suprijanto (2012:7) membagi ciri ciri pendidikan nonformal sebagai berikut:

- a. Biasanya berkaitan dengan misi yang mendesak dan praktis.
- b. Tempat pendidikan biasanya di luar kelas atau di situasi belajar yang sebenarnya.
- c. Bukti memiliki ilmu pengetahuan dinilai dari keterampilannya bukan dari sertifikatnya.
- d. Biasanya tidak terlalu terikat dengan ketentuan yang ketat.

- e. Isi, staf atau strukturnya tidak terorganisasi.
- f. Pesertanya biasanya bersifat sukarela.
- g. Biasanya merupakan aktivitas sampingan.
- h. Pelajaran jarang bertingkat dan berurutan.
- i. Biaya pendidikan biasanya lebih murah dari pendidikan formal.
- j. Persyaratan penerima peserta lebih ringan.
- k. Penilaian keberhasilan peserta berdasarkan kemampuan mendemostrasikan ketrampilan.
- l. Tidak terbatas untuk peserta dan kurikulum tertentu, tetapi dapat diperbarui dan dikembangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan belajar di jalur pendidikan nonformal untuk kepentingan pendidikan kelanjutan yang diselenggarakan bagi masyarakat yatim, piatu dan Dhu'afa yang memerlukan pelayanan pendidikan yang berfungsi sebagai penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Di Pondok Asuhan al-Adabiy Pendidikan nonformal yang diterapkan untuk mengembangkan sikap potensi peserta didik serta kepribadian yang disiplin, dengan menekankan pada penguasaan dan keterampilan, seperti: Shalat berjamaah tepat waktu, puasa Senin Kamis dan puasa

sunah lainnya, dan tadarus Al-Qur'an. Serta pengembangan potensi seni atau keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti: kegiatan menjahit, club menulis (Novel), tata boga, Qasidah (musik islami), marching band dan pencak silat.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan. Pendidikan nonformal sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan. Pendidikan kesetaraan meliputi paket A, paket B, paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: lembaga kursus, lembaga latihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

Adapun manfaat pendidikan nonformal menurut Wahyudin (2007), mengatakan bahwa manfaat pendidikan

nonformal adalah sebagai pengganti, pelengkap, penambah juga pengembang pendidikan formal dan informal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfita Nur Hidayah (2007) dalam skripsinya yang berjudul "Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh. Dalam penelitiannya menggunakan metode Penelitian kualitatif dalam hal ini menggambarkan peran panti suhan dalam upaya pembinaan akhlak asuh anak baik dalam pendidikan, perlindungan anak dan juga membantu mencetak warga negara yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku Pancasila. Upaya-upayanya dalam bentuk (1). Pembinaan keagamaan (2). Pembinaan Kesenian (3). Kegiatan diluar panti asuhan. Adapun faktor pendukungnya adalah tempat, uztadzah, dan anak asuh. Faktor penghambatnya kurangnya kesempurnaan antar kerjasama yayasan dan panti asuhan, cara mengatasinya adalah memaksimalkan keadaan dan fasilitas yang ada sebagai pendukung jalanya proses pembinaan. Hasil yang dicapai dapat dilihat dari segi: Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap diri pribadi dan lingkungan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang penulis disini

adalah faktor penghambat yang diteliti, yaitu dimana penulis mendapatkan faktor penghambat kurangnya tenaga pengajar di Pondok Asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-Adabiy*. Kemudian lokasi yang penulis teliti berada di Kerurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mejaskan kepribadian santri di pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy* dalam membangun kepribadian melalui pendidikan nonformal.

Menurut Nawawi (2003:36), penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *proposive* menurut Lexy Moleong (2007:224), dimana orang-orang dijadikan subjek penelitian (informan), tersebut adalah: 1). Pendamping/pengasuh

yang tinggal di Pondok Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa al-Adabiy Pontianak Kota.2). Anak Asuh yang ada di Pondok Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa al-Adabiy Pontianak Kota.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan peneliti ini di Pondok asuhan yatim piatu dan *Dhu'afa Al-adabiy* yang terletak di jalan Danau Sentarum No. A1 Gang Matraman, Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota. Alasan peneliti melakukan penelitian ini di Pondok Asuhan ini untuk mengetahui peran pondok dalam membangun Kepribadian Anak. Waktu Penelitian Adapun Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu, bahwa penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2015-Maret 2016, tempat peneliti mencari data di Pondok Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'afa al-Adabiy* Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang tepat untuk pengambilan suatu data dalam penelitian adalah: Observasi; yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan dari obyek yang diamati dengan maksud

untuk memperoleh informasi yang sebenarnya mengenai Kepribadian Anak di Pondok Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'afa al-Adabiy* Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota, dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Wawancara; yang dilakukan melalui suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi kepada kepala Pondok Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'afa al-Adabiy* Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota, yang dianggap mampu memberikan informasi yang diberikan. Dokumentasi; yaitu suatu cara untuk mencari, mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen, surat-surat, literatur-literatur serta foto-foto, dokumentasi saat penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri dan untuk mempermudah memperoleh informan yang tepat, penulis menggunakan pedoman dalam peneliti yaitu:

- 1). Pedoman observasi adalah kumpulan atau deretan daftar objek yang akan diteliti atau diamati oleh peneliti di Pondok Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'afa al-Adabiy* Kelurahan Sungai

Bangkong Kecamatan Pontianak Kota, yang berkaitan dengan masalah penelitian

- 2). Pedoman wawancara atau Interview adalah serangkaian daftar pertanyaan yang berisikan pokok-pokok permasalahan yaitu aspek-aspek dalam penelitian yang ditujukan kepada informan kunci guna mendapatkan keterangan atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- 3). Catatan dokumentasi adalah daftar lampiran yang diperoleh dari hasil foto—foto, rekaman, foto copy dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang peneliti gunakan, mengikuti konsep menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 3 tahap, sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*), dilakukan dengan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi Data ini akan dilakukan

secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

- b. Penyajian Data (*Data Display*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/verifikasi*) dilakukan dengan cara menyimpulkan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2011). Adapun untuk penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu:

- a. Kredibilitas (Kepercayaan), merupakan ukuran kebenaran data

yang dikumpulkan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.

- b. Defendabilitas (ketergantungan), adalah petunjuk bahwa peneliti memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan.
- c. Konfirmabilitas (kepastian), bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.
- d. Transperabilitas (ketaralihan), bahwa hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu, sebagai bahan rujukan, contoh dan dipelajari oleh penelitian lebih lanjut.

D. HASIL & PEMBAHASAN

Peran Pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-Adabiy* mempunyai peran yang penting dalam upaya membentuk kepribadian anak agar menjadi pribadi yang disiplin dan mandiri dengan upaya membuat program kegiatan agar dapat dilaksanakan di Pondok Asuhan. Peran tersebut diwujudkan dengan memberikan pelayanan makanan bergizi, bimbingan, pendidikan, kasih sayang, dan keterampilan melalui berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh

pengurus pondok yaitu seperti: agenda harian, jadwal kegiatan sehari-hari dan kegiatan program pendidikan nonformal. Kegiatan tersebut wajib dilaksanakan dan santri harus mentaati peraturan yang sudah ada. Jika santri tidak mentaati peraturan maka akan di beri latihan bukan hukuman, contohnya: apabila ada santri yang makan sambil berdiri maka santri di tegur oleh pendamping dan langsung di suruh push ap. Selain itu saat santri terlambat masuk kelas maka akan di beri latihan menghafal dan berdiri, begitu juga santri yang tidak membawa Al-Qur'an saat ada kegiatan mengaji akan diberi latihan yang sama. Peran pendamping disini adalah memberikan contoh yang baik terhadap santri dan mencontohkan langsung. Tidak hanya dalam kelas saja tetapi pada saat jam istirahat pendamping juga ikut berbaur, saling shering antar santri.

Kemudian untuk menanamkan nilai dan norma anak dalam membentuk kepribadian anak juga dilakukan dengan langsung dengan cara pendamping mempraktekan kepada siswanya agar siswa dapat mengikuti apa yang di ajarkan, memotivasi siswa seperti seminar tentang pendidikan, kesehatan yang di isi oleh mahasiswa, untuk menambah pengetahuan siswa sehingga siswa dapat memahami pentingnya pendidikan.

Dalam rangka membangun kepribadian anak di pondok asuhan yatim

piatu dan *dhu'afa al-adabiy* kelurahan sungai bangkong kecamatan pontianak kota yang terletak di Jalan Danau Sentarum No. A1, Gang Matraman, Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota Pondok asuhan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak yang kurang beruntung seperti anak yatim piatu dan kurang mampu. Mereka hidup dalam kebersamaan mereka di bina dan di beri perlindungan. Pelayanan yang diberikan seperti makanan, kesehatan, dan pakaian seragam dan keperluan pendidikan. Untuk membangun kepribadian anak melalui pendidikan nonformal di pondok asuhan ini diselenggarakan kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Sehari-hari Dalam Pondok ini dapat membangun kepribadian anak. Mulai dari kegiatan bangun tidur sampai tidur lagi, disitu anak diwajibkan mengikuti peraturan yang ada, seperti piket asrama, piket memasak, anak menjadi disiplin, mandiri tanpa di suruh lagi sudah mengerjakannya, karena itu sudah menjadi kewajibannya siswa. Kemudian cara pendamping memberikan contoh secara langsung seperti: jadwal pembaca doa, jadwal imam, jadwal Adzan. Contoh lainnya setiap diadakan pengajian bersama pendamping membawa Al-Qur'an dan santri juga harus membawa Al-Qur'an,

kalau ada santri yang tidak membawa Al-Qur'an maka diberi sanksi, di suruh berdiri, begitu juga bagi siswa yang terlambat masuk kelas atau masuk mushola akan di beri sanksi berdiri diluar kelas sambil menghafal.

b. Kegiatan Ketrampilan dan Kesenian yang di Laksanakan di Pondok Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa al-Adabiy Pontianak sebagai seperti: 1). Menjahit 2). Tata Boga 3). Club Menulis 4). Lab radio 5). Lab TV 6). Hadrah 7). Marching band 8). Pencak silat 9). Qasidah.

c. Kegiatan Luar Pondok merupakan kegiatan yang terjun langsung ke masyarakat, seperti gotong-royong, mengisi acara pernikahan menjadi MC, membaca Tilawah dan Tartil, serta membantu bagian dapur. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik dan menguji mental Anak Asuh agar kedepannya pada saat terjun ke masyarakat mereka sudah siap dan bertanggung jawab. Dari bakat dan skill yang di miliki siswa, di harapkan dengan adanya pembinaan yang ada di dalam Pondok, siswa mempunyai bekal keahlian dalam bidang-bidang tertentu, sehingga mereka bisa menggunakan keahliannya tersebut untuk kehidupannya setelah keluar dari Pondok Asuhan.

1. Penerapan Disiplin

Disiplin merupakan kegiatan yang akan membentuk peserta didik menjadi orang yang selalu tepat waktu dalam melakukan segala hal, berbagai aktivitas kegiatan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Disiplin juga menjadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Jadwal kegiatan pondok mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur di buat untuk mengajarkan santri agar selalu disiplin. Meski sudah ada jadwalnya masing-masing. Masih ada santri yang melanggar peraturan yang telah dibuat Pondok. Pendamping harus lebih ekstra dalam mengawasi santri. Dalam pondok ini kegiatan seperti piket, masak, bersih-bersih sudah ada jadwalnya masing-masing. Dengan adanya jadwal tersebut santri juga di latih bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya masing-masing, disiplin baik dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Serta Cara Penyelesaiannya yang dihadapi Pengurus Pondok Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'afa Al-Adabiy* Dalam Membentuk Kepribadian Anak Melalui Pendidikan Nonformal:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang terdapat ada dalam pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-Adabiy* antara lain:

- Asrama merupakan bangunan tempat tinggal yang terdiri dari kamar-kamar, dimana siswanya diasramakan dan wajib tinggal di dalam lingkungan pondok, tempat tinggal pengasuh dan siswa. Tersedianya asrama atau tempat tinggal ini untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembentukan kepribadianya.
- Masjid Masjid merupakan tempat ibadah bagi penghuni Pondok Asuhan yang dilaksanakan secara berjama'ah. Selain untuk tempat ibadah juga sebagai tempat aktivitas santri dalam melaksanakan kegiatan seperti, pengajian atau tempat belajar mengenai pendidikan tentang agama maupun ilmu pengetahuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan.
- Pengasuh dan Anak Asuh Adanya pengasuh dan anak asuh dalam suatu pondok ini memperlancar berlangsungnya kegiatan pembentukan kepribadian. Pengasuh merupakan orang yang sangat berperan penting dalam suatu pondok merawat, mengurus, mendidik, melatih,

memelihara dan mengajar. Sedangkan anak asuh merupakan anak yang berada di Pondok Asuhan dan di asuh dalam suatu yayasan yang diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, kesehatan.

➤ Uztadz

Merupakan seorang guru yang berada dalam Pondok, yang bertugas, mendidik, mengajarkan dan memberikan contoh yang baik kepada santrinya, supaya santri menjadi anak yang cerdas, berkepribadian baik, serta selalu termotivasi terhadap pentingnya pendidikan.

➤ Fasilitas pendidikan

Lengkapya Fasilitas pendidikan akan memudahkan proses berlangsungnya pembelajaran. Seperti fasilitas yang tersedia di Pondok Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'afa al-Adabiy* Pontianak Kota yaitu: meja, kursi, papan tulis, serta perpustakaan sebagai taman bacaan. Lengkapya fasilitas tersebut akan menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan siswa dan siswi.

➤ Makanan yang bergizi

Makanan merupakan kebutuhan utama bagi tubuh manusia. Makanan yang dan bergizi akan sangat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia serta pola pikir manusia. Jadwal makan di Pondok

Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'ada aL-Adabiy* Pontianak ini 2 kali makan dalam sehari, siang dan malam. Apabila kebutuhan makanan anak terpenuhi, anak akan sehat dan rajin belajar serta menjadi anak yang cerdas.

➤ Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, waktu yang digunakan harus semaksimal mungkin, dan sudah tersusun sesuai dengan jadwal kegiatan. Adanya waktu yang telah ditentukan akan menjadikan suatu kebiasaan, dari kebiasaan akan mengajarkan kedisiplinan dan tidak mengganggu jadwal kegiatan yang lain.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan kepribadian anak asuh antara lain:

➤ Perbedaan karakter, Setiap anak yang mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda, sehingga dibutuhkan pendekatan terhadap anak, agar dapat mengetahui karakter anak.

➤ Kurangnya tenaga pengajar, ketidakefektifannya pelayanan dalam suatu Pondok ini sangat berpengaruh pada kepribadian anak dalam proses pembelajaran. Pondok Asuhan Yatim

piatu Dan *Dhu'afa al-Adabiy* Pontianak Kota ini kekurangan tenaga pengajar.

- Lingkungan luar dan Sekolah sangat berpengaruh terhadap anak, sehingga perlu adanya pemantauan terhadap pergaulan anak, serta memberi pengarahan dan pengertian kepada anak tentang bahaya lingkungan yang buruk. Faktor penghambat dalam lingkungan Sekolah seperti, anak yang mengantuk saat dalam ruang kelas, karena melihat dari cara dan sikap pendamping dalam menyampaikan materi, ada yang tegas dan ada yang biasa aja, itu sangat berpengaruh terhadap siswanya

Selain itu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy* kelurahan sungai bangkong kecamatan Pontianak kota, dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan pendamping, (pengasuh/ustad dan ustadzah) untuk mencari solusi terbaik bagi permasalahan.

c. Hasil Yang Telah di Capai Dalam Upaya Membentuk Kepribadian Anak Melalui Pendidikan

Nonformal:

Hasil yang di capai dalam pembentukan kepribadian di Pondok Asuhan

Yatim Piatu dan *Dhu'afa al-Adabiy* setelah menjadi alumni, menjadikan generasi yang disiplin, mandiri, berakhlak mulia, berkualitas dan bertanggung jawab. Setelah lulus dari Pondok asuhan ada yang melanjutkan keperguruan tinggi dan tetap tinggal di Pondok sebagai alumni juga sebagai pendamping, ada sebagian perempuan yang langsung menikah setelah lulus dari Pondok, ada yang sudah bekerja sebagai penjaga tokoh, bekerja di kopras mengajar ngaji dan TPA. Hasil dari mengajar itu di sumbangkan 25% ke Pondok Asuhan. Untuk lulusan Pondok ini sendiri belum banyak yang terjun ke instansi pemerintah melainkan lebih banyak yang mengajar menjadi guru ngaji dari rumah-kerumah dan TPA. ”

Hasil lulusan Pondok Asuhan ini sangat berguna dimasyarakat terumata mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anak, seperti mengaji dan bergai ilmu agama lainnya, Akan lebih percaya diri, slebih mngingkatkn ibadah, dan berpegang teguh pada komitmen, tidak putus asa, Menjadi pribadi yang mandiri yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas untuk melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya. Sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain. Dapat

bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai peran pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy* kelurahan sungai bangkong kecamatan Pontianak kota dalam pendidikan nonformal mampu membentuk kepribadian anak yang disiplin, akhlakul karimah, dan mandiri melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Jadwal kegiatan sehari-hari ; popndok ini berfungsi membangun kepribadian anak mulai dari kegiatan bangun tidur sampai tidur lagi yang telah terjadwalkan. Anak diwajibkan mengikuti peraturan yang ada, seperti: piket kebersihan, piket masak, jadwal pembaca do'a, jadwal menjadi imam, jadwal adzan, sesuai dengan tugas masing-masing. Sehingga anak menjadi disiplin tanpa di suruh lagi anak akan mengerjakanya kewajibanya.
- b. Kegiatan ketrampilan dan kesenian; pondok asuhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy* ini membangun kepri badian anak melalui pendidikan nonformal setiap minggunya seperti; kegiatan menjahit, tata boga, club

menulis, lab radio, lab TV, hadrah, marching band dan band. Masing-masing anak memiliki skill pada bidang-bidang tertentu. Adanya kegiatan terebut dapat meningkatkan prestasi anak.

- c. Kegiatan luar pondok; kegiatan di luar pondok ini merupakan kegiatan yang langsung turun ke masyarakat seperti, gotong-royong membantu masyarakat, menjadi pengisi acara pernikahan, sebagai MC, membaca Tilawah dan Tartil serta membantu pekerjaan dapur. Adanya kegiatan diluar pondok akan menguji mental anak agar terbiasa ketika terjun di masyarakat.

F. SARAN

Berdasarkan analisi data penelitian di atas, maka penulis akan mengemukakan saran-saran yang berguna memberikan masukan kepada Pondok Asuhan Yatim Piatu dan *Dhu'afa al-Adabiy* Pontianak Kota, agar mencapai hasil yang optimal:

1. Kepada Pengurus pondok auhan yatim piatu dan *dhu'afa al-adabiy*, agar selalu memperhatikan secara terus menerus kepada anggota untuk meningkatkan dan mempertahankan program kegiatan Pondok supaya dapat terkontrol.

2. Menambah jumlah tenaga pengajar untuk mengoptimalkan pendidikan agar terwujud cit-cita bangsa dan Negara.
3. Kepada Pengasuh hendaknya menjadi contoh teladan dalam upaya melaksanakan pembinaan kepribadian anak. Menjadi pengasuh yang selalu memberi motivasi, lebih tegas terhadap anak asuh supaya mentaati peraturan, guna meningkatkan dan mempertahankan kualitas pendidikan. Menciptakan pribadi yang baik, disiplin, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan pondok maupun lingkungan masyarakat.

G. REFERENSI

1. Sumber Buku:

- Hidayat, Rakhmat. 2014. *Sosiologi pendidikan, Eemile Durkheim*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ishak, Abdulhak, Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, lexy J. 2011. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme guru*. Purwokerto : STAIN PRESS.
- Purwanto, M. N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sanapiah, Faisal. 1981. *Pendidikan Nonformal Di dalam sistem dan pembangunan nasional*. Surabaya : Usaha Offset Printing.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori psikologi sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Semiawan, Dr. Conny R. 2009. *Penerapan pembelajaran pada anak*, Jakarta : PT Macana Jaya Cemerlang.
- Soelaman, Joesoef. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. 2009. *pembangunan masyarakat, merangkai sebuah kerangka*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suprijanto. 2007. *pendidikan orang dewasa*. jakarta : bumi aksara.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 1996. *pembangunan dilema dan tantangan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Wahyudin, 2007. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Univeritas Jakarta.

2. Sumber Jurnal:

Hidayah, Nur, Alfita. 2007. *Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Susilowaty, Emy. 2014. *Peran Pant Asuhan Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten Dalam Membantu Kemandirian Anak Asuhan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Sumber internet:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kepribadian>

<http://jagalempa.blogspot.co.id/2012/02/kelemahan-dan-kelebihan-pendidikan-non.ht>





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Wartiyah
NIM / Periode lulus : E11112042
Tanggal Lulus : 20 APRIL 2016
Fakultas/ Jurusan : FISIP / Sosiologi
Program Studi : Pembangunan Sosial
E-mail address/ HP : Wartiyah14@gmail.com / 085251456703

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ~~Wartiyah Sociodev~~ *) pada Program Studi ~~Pembangunan Sosial~~ Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

~~Peran Pendidikan Nonformal Pondok Asuhan~~
~~Yatim Platu dan Dhuafa Al-Adabiy di Kelurahan Sungai~~
~~Bangkong Kecamatan Pontianak Kota Dalam Membangun~~
~~Kepribadian Anak Asuh.~~

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltext*
☐ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. IMAH ISTANINGRUM, M.S.
NIP. 198304302005012001

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 13 Juni 2016

NIM. E11112042

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)